



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

PENGARUH TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION DAN TAX HAVEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Ainaya Annastasya¹, Rida Ristiyana², Kristanti³

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

ainayans25@gmail.com¹ ristiyana@unis.ac.id² kristanti@unis.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of Transfer Pricing, Thin Capitalization and Tax Haven on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable. This type of research is quantitative using secondary data. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period with a population of 195 companies. The sampling technique used purposive sampling technique with a total sample of 28 companies. The data analysis method used is panel data regression using E-Views version 12 software. The results of this study show that Transfer pricing, Thin Capitalization and Tax Haven have a simultaneous effect on tax avoidance. transfer pricing, tax haven and institutional ownership has no significant effect on tax avoidance. Thin Capitalization has a positive and significant effect on tax avoidance. Institutional ownership is unable to moderate the influence of transfer pricing, thin capitalization and tax havens on tax avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Tax Haven, Institutional Ownership and Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing, Thin Capitalization* dan *Tax Haven* terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 195 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis data menjelaskan regresi data panel melalui software *E-Views* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Transfer pricing, Thin Capitalization* dan *Tax Haven* berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara parsial *transfer pricing, tax haven* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing, thin capitalization* dan *tax haven* terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Tax Haven, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran pajak*

PENDAHULUAN

Berdasarkan catatan *Tax Justice Network* penerimaan pajak yang tidak dapat dipungut di Indonesia diperkirakan mencapai US\$4,86 Miliar per tahun yaitu setara dengan Rp 69,1 Triliun. Hal ini diakibatkan karena adanya penghindaran pajak (Wildan, 2020). Sejumlah perusahaan terus terlibat dalam kasus penghindaran pajak baik di Indonesia maupun secara global. Fenomena terjadinya penghindaran pajak pada salah satu perusahaan manufaktur sektor energi, yaitu PT Adaro Energy, Tbk. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan merupakan praktik *transfer pricing*. PT Adaro Energy, Tbk melakukan tindakan *transfer pricing* bersamaan dengan anak perusahaannya yaitu Coaltrade Service Internasional yang terjadi pada tahun 2019. Pada 4 Juli 2019 PT Adaro Energy, Tbk melakukan praktik *transfer pricing* yang didasarkan pada laporan Internasional dari *Global Witness* dengan adanya indikasi pengalihan pendapatan dan laba kepada Coaltrade Service Internasional yang merupakan anak perusahaannya serta berada di Singapura salah satu negara *tax haven*.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* secara simultan, pengaruh *transfer pricing*, *thin capitalization*, *tax haven* dan kepemilikan institusional secara parsial dan pengaruh kepemilikan institusional memoderasi *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* terhadap penghindaran pajak.

Menurut sudut pandang perusahaan, pajak merupakan hal yang dipandang tidak menguntungkan. Hal hal yang tidak mendatangkan keuntungan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Puspita & Febrianti, 2017).

Praktik penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh suatu entitas atau individu dengan menggunakan metode mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar melalui penetapan harga secara tidak logis (*transfer pricing*). Pada penelitian terkait dengan *transfer pricing* dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh (Prayoga et al., 2019), (Isnaini et al., 2024) dan (Amelia & Nadi, 2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan variabel *transfer pricing* terhadap variabel penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut (Panjulusman et al., 2018) dan (Rini et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak,

Adapun praktik *thin capitalization* yaitu suatu kondisi pada perusahaan memperbesar utang yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak sehingga struktur modal menjadi lebih kecil (Indrastuti & Apriliawati, 2023). Pada penelitian terkait *thin capitalization* dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh (A. Setiawan & Agustina, 2018a) dan (Kurniawati & Mukti, 2023) menunjukkan



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

bahwa adanya pengaruh positif variabel *thin capitalization* terhadap variabel penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga et al., 2019), (Rahman et al., 2023) dan (Amelia & Nadi, 2024) menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tax haven atau surga pajak adalah suatu negara yang memiliki pajak rendah bahkan tidak ada pajak, yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Oleh karena itu, banyak wajib pajak yang menyimpan harta-nya di negara negara *tax haven* agar tidak dikenakan pajak (Mar'ie, 2019). Penelitian terkait *tax haven* dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh penelitian (Rini et al., 2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel *tax haven* terhadap variabel penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian menurut (Pramudya et al., 2021a) dan (Shaffira et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *tax haven* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional merupakan investor institusional *non bank* yang memiliki saham perusahaan yang dikelola atas nama orang lain dengan membandingkan jumlah saham investor dengan saham perusahaan (Ayu et al., 2022). Penelitian terkait kepemilikan institusional dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh (Fauzan et al., 2021) dan (Rahman et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathurrahman et al., 2021), (Septanta, 2023) dan (Aulia & Purwasih, 2023) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel penghindaran pajak.

Theory of Planned Behavior atau teori tindakan beralasan yang pertama kali dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 telah di perbaharui. Pada tahun 1991 Ajzen mengembangkan teorinya dan telah digunakan untuk mempelajari mengenai keinginan dan perilaku terbagi. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), keinginan seseorang untuk berperilaku menentukan perilakunya (Mahyarni, 2019).

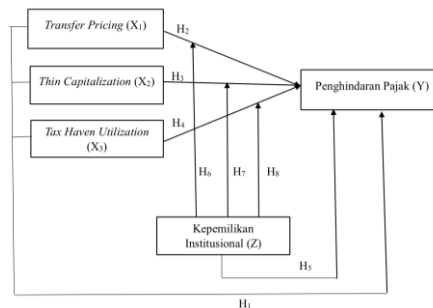
Atribusi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui penyebab perilaku diri sendiri atau orang lain. Proses atribusi menjadi salah satu hal penting sebagai mediator terhadap lingkungan sosial dan dapat membantu memahami asal usul perilaku. Teori atribusi ini pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958.

Pertama kali teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan didefinisikan sebagai kerangka untuk menjelaskan

hubungan kontekstual yaitu, hubungan antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi antara pemilik dan agen. Pemilik adalah orang yang mempunyai wewenang untuk memutuskan bagaimana bisnis akan berkembang di masa depan dan mendelegasikan wewenangnya kepada orang lain atau agen (Triyuwono, 2018).

Menurut (Sugiyono, 2022) kerangka pemikiran merupakan hubungan yang melibatkan variabel satu dengan yang lainnya yang dapat diteliti dan memberikan petunjuk bagi peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dan dapat menghasilkan hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Transfer Pricing* (X_1), *Thin Capitalization* (X_2), *Tax Haven* (X_3), Kepemilikan Institusional (Z) dan Penghindaran Pajak (Y). Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: (Ghozali, 2019)

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = *Transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

H₂ = *Transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₃ = *Thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₄ = *Tax haven* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₅ = Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₆ = Kepemilikan institusional memoderasi dengan memperlemah pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

H₇ = Kepemilikan institusional memoderasi dengan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

H₈ = Kepemilikan institusional memoderasi dengan memperlemah pengaruh moderasi *tax haven* terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmu sosial yang menggunakan pengujian hipotesis yang terdiri dari variabel yang dikuantifikasi, diperiksa dan dinilai secara statistik untuk melihat ke-akuratan teori (Ali et al., 2022).

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi merupakan sebuah wilayah luas yang terdiri dari suatu subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah 195 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dari suatu studi yang hasilnya dianggap sebagai representasi dari asal usul populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan berdasarkan dengan pembentukan kriteria yang bertujuan agar sampel dapat menafsirkan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2022). Adapun pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.	195
Perusahaan manufaktur yang memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan secara tidak lengkap selama periode 2018-2022	(146)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian secara konsisten selama periode 2018-2022.	(21)
Jumlah sampel perusahaan terpilih	28

Tahun penelitian (2018-2022)	5
Total data sampel	140

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen, *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *Tax Haven* sebagai variabel independent dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

Dalam variabel penghindaran pajak menggunakan indikator CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR ini memperhitungkan pembayaran pajak tunai yang dilakukan atas keuntungan bisnis sebelum pajak penghasilan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{labasebelum pajak}}$$

(Sujannah, 2020)

Pengukuran dalam variabel *transfer pricing* menggunakan harga pada saat transaksi ditentukan oleh pihak berelasi atau hubungan istimewa (M. F. Utami & Irawan, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{TP} = \frac{\text{piutang pihak berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

(Sujannah, 2020)

Dalam *thin capitalization* proses struktur modal perusahaan menggunakan pengukuran proporsi hutang yang lebih tinggi dan proporsi ekuitas yang lebih rendah. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt-to-equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

(Istiqomah & Trisnarningsih, 2022)

Pengukuran variabel *Tax haven* dikenal sebagai suaka pajak dengan menjumlahkan entitas anak perusahaan yang terdapat di negara-negara *tax haven*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{THAV} = \frac{\text{total anak perusahaan}}{\text{total negara tax haven}} \times 100\%$$

(Agata et al., 2021)

Kepemilikan institusional menggunakan indikator perhitungan proporsi atau presentase total saham yang dimiliki institusional yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan diaplikasikan untuk penelitian ini (Sujannah, 2021). Rumus yang digunakan untuk variabel kepemilikan institusional yaitu:

$$\text{INST} = \frac{\text{totalsahamyangdimilikiinstitusi}}{\text{totalsahamberedar}}$$

(Sujannah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 dengan nilai maximum sebesar 0,770000. Variabel penghindaran pajak memiliki rata-rata 0,257257 dan standar deviasi sebesar 0,144736. Variabel independen yaitu *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 dengan nilai maximum sebesar 0,960000. Variabel *transfer pricing* memiliki rata-rata 0,232021 dan standar deviasi sebesar 0,273687. Variabel *thin capitalization* memiliki nilai minimum sebesar 0,090000 dengan nilai maximum sebesar 2,260000. Variabel *thin capitalization* memiliki rata-rata 0,730643 dan standar deviasi sebesar 0,559545. Variabel *tax haven* memiliki nilai minimum sebesar 0,010000 dengan nilai maximum sebesar 0,070000. Variabel *tax haven* memiliki rata-rata 0,023429 dan standar deviasi sebesar 0,014971. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,220000 dengan nilai maximum sebesar 0,920000. Variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,615857 dan standar deviasi sebesar 0,152528.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Jarque-Bera	Probabilitas
Model 1	3.663010	0.160172
Model 2	3.685127	0.158411
Model 3	2.574538	0.276024

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Pendekatan *Jarque-Bera* (JB) merupakan salah satu teknik untuk melihat kenormalan residual pada data. Jika probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal menurut (Ismanto & Pebruary, 2021). Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai probability *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model 1,2 dan 3 data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan berdasarkan nilai matriks korelasi. Ketentuan uji multikolinieritas menurut (Priyatno, 2022) yaitu jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas pada data penelitian. Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian diketahui bahwa model 1,2 dan 3 memiliki nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	dU	DW	4-dU
Model 1	1.7678	2.003646	2.2322
Model 2	1.7678	1.996402	2.2322
Model 3	1.7678	2.0533551	2.2322

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Pengambilan keputusan uji autokorelasi menggunakan ketentuan tabel *Durbin Watson*. Jik $dU < d < 4-Du$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Ismanto & Pebruary, 2021). Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada model 1,2 dan 3 tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model 1	Model 2	Model 3
X ₁	0.3084	0.2200	0.2052
X ₂	0.9359	0.8900	0.4177
X ₃	0.5966	0.5903	0.7871

Z	-	0.8913	0.9278
LogX ₁ Z	-	-	0.3553
LogX ₂ Z	-	-	0.4338
LogX ₃ Z	-	-	0.7383

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menurut (Hamid et al., 2020) yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas model 1,2 dan 3 lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	0.025764	0.033467	0.769827	0.4431
TC	0.065979	0.027153	2.429910	0.0167
THAV	1.682085	1.161922	1.447674	0.1506
C	0.163664	0.035741	4.579130	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Model 1 } Y_{it} = 0,163664 + 0,025764TP_{it} + 0,065979TC_{it} + 1,682085THAV_{it} + \varepsilon$$

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	0.034590	0.035904	0.963401	0.3375
TC	0.068177	0.027316	2.495818	0.0141
THAV	1.670451	1.164566	1.434398	0.1543
INST	-0.067626	0.091380	-0.740058	0.4609
C	0.201930	0.064183	3.146160	0.0021

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Model 2 } Y_{it} = 0,201930 + 0,034590TP_{it} + 0,068177TC_{it} + 1,670451THAV_{it} - 0,067626INST_{it} + \varepsilon$$

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	-0.013083	0.062164	-0.210457	0.8337
TC	0.027979	0.057577	0.485936	0.6280
THAV	4.609676	3.670648	1.255821	0.2120
INST	-0.023734	0.197070	-0.120435	0.9042
LOG(TP_INST)	0.018732	0.011574	1.618527	0.1082
LOG(TC_INST)	0.037558	0.033583	1.118356	0.2660
LOG(THAV_INST)	-0.066292	0.073571	-0.901060	0.3690
C	-0.053365	0.491496	-0.108576	0.9137

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Model 3 } Y_{it} = -0,053365 - 0,013083TP_{it} + 0,027979TC_{it} + 4,609676THAV_{it} - 0,023734INST_{it} + 0,018732TP_INST_{it} + 0,092400TC_INST_{it} + 0,079356THAV_INST_{it} + \varepsilon$$

Uji Ketepatan Model

Uji Koefisien Determinan

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan

	R-squared	Adj R-Squared
Model 1	0.834013	0.788329
Model 2	0.829521	0.780587
Model 3	0.757720	0.679267

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-squared* pada model 1 sebesar 0,788329 atau sebesar 78,83%. Hal ini menunjukkan bahwa pada model 1 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78,83% sedangkan sisanya 21,17% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada model 2 nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,780587 atau sebesar 78,05%. Hal ini menunjukkan bahwa pada model 2 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78,05% sedangkan sisanya 21,95% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada model 3 sebesar 0,679267 atau sebesar 67,92%. Hal ini menunjukkan bahwa pada model 3 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 67,92% sedangkan sisanya 32,08% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

F-statistic	Nilai Prob
-------------	------------

Model 1	18.25597	0.000000
Model 2	16.95185	0.000000
Model 3	9.658303	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai probabilitas f-hitung pada model 1, 2 dan 3 sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *transfer pricing*, *thin capitalization*, *tax haven* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel penghindaran pajak.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

	Model 1	Model 2	Model 3
X ₁	0.4431	0.3375	0.8337
X ₂	0.0167	0.0141	0.6280
X ₃	0.1506	0.1543	0.2120
Z	-	0.4609	0.9044
X ₁ Z	-	-	0.1085
X ₂ Z	-	-	0.2660
X ₃ Z	-	-	0.3696

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel *transfer pricing*, *tax haven* dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa hasil tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pada variabel *thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 11. Hasil Uji MRA

	β_2	β_3
--	-----------	-----------

Model 1	Koef = -0,029964 Sig = 0,2052	Koef = 0,005100 Sig = 0,3553
Model 2	Koef = -0,017266 Sig = 0,4177	Koef = 0,011313 Sig = 0,4338
Model 3	Koef = 0,428445 Sig = 0,7871	Koef = -0,010759 Sig = 0,7230

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa interaksi antara kepemilikan institusional (Z) dengan *transfer pricing* (X_1), *thin capitalization* (X_2) dan *tax haven* (X_3) terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa variabel moderasi pada penelitian ini termasuk kedalam homologiser moderator atau variabel yang memiliki potensi menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghazali, 2021), dalam hal ini variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *Tax Haven* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 9, pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak dengan nilai f-hitung 18,25597 > nilai f-tabel 2,80 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Hipotesis pertama (H_1) diterima. Dengan adanya praktik *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* yang dilakukan oleh suatu entitas dapat memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara signifikan. Praktik penghindaran pajak ini dapat beresiko apabila digunakan secara tidak etis. Apabila praktik *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* digunakan secara tidak etis, maka akan merugikan penerimaan negara dan mengganggu persaingan yang sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Setiawan & Agustina, 2018b), (R. D. Utami et al., 2020) dan (Widodo et al., 2020) yang

menyatakan bahwa *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pada Tabel 10, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4431 > 0,05$. Pada model 2 penelitian ini *transfer pricing* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3375$, pada model 3 *transfer pricing* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2052$. Berdasarkan model 1,2 dan 3, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua (H_2) ditolak. Pada saat ini banyak negara yang telah menerapkan regulasi yang ketat terkait dengan *transfer pricing* yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi prinsip “*arms-length*” atau kewajaran dalam kelaziman usaha. Pada perusahaan manufaktur yang beroperasi di negara-negara dengan tarif pajak yang relatif serupa, insentif untuk melakukan *transfer pricing* sebagai salah satu cara penghindaran pajak menjadi kurang signifikan, karena perbedaan kecil dalam tarif pajak tidak cukup untuk mendorong perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* yang beresiko (Wulandari et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo & Susanti, 2022), (Dewi et al., 2023) dan (Adelia & Asalam, 2024) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Machdar, 2024) dan (Isnaini et al., 2024) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada model 1 Tabel 10 penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* memiliki nilai probabilitas $0,0167 < 0,05$. Pada model 2 variabel *thin capitalization* memiliki nilai probabilitas $0,0141 < 0,05$. Berdasarkan model 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis ketiga (H_3) di terima. Penghindaran pajak meningkat seiring dengan banyaknya praktik *thin capitalization* yang dilakukan oleh suatu entitas. Terdapat korelasi yang positif antara penghindaran pajak dengan struktur modal pada perusahaan yang menggunakan komposisi hutang yang tinggi. Menggunakan anak perusahaan yang ada di banyak negara dengan mengelola dan mentransfer utang antar perusahaan agar dapat membayar pajak dengan tarif yang lebih rendah. Oleh karena itu, suatu entitas dengan beban utang dan bunga yang tinggi terindikasi praktik penghindaran pajak (E. Fitri & Dwita, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah & Prastiwi, 2019), (Utami & Irawan, 2022b), (Rahmah & Sovita, 2023) dan (Dharmayanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olivia & Dwimulyani, 2019) dan (Dewi et al., 2023) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Tax Haven* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), pada model 1 Tabel 10 penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax haven* memiliki nilai probabilitas $0,1506 > 0,05$. Pada model 2 variabel *tax haven* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1543 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax haven* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Mayoritas negara yang mengenakan pajak telah membuat komitmen penuh untuk berbagi informasi perpajakan. Perusahaan perlu lebih mewaspadai penghindaran pajak meskipun negara *tax haven* ini menawarkan insentif berupa tarif pajak yang rendah, terutama mengingat adanya keterbukaan data pajak lintas negara. Selain itu, regulator nasional juga melakukan pengawasan terhadap pajak negara selain organisasi internasional. Penyampaian Lampiran Khusus 3A-2 SPT PPh Badan yang memuat pernyataan transaksi dengan pihak yang berasal dari yurisdiksi *tax haven* merupakan salah satu jenis pengawasan (Damayanti & Prastiwi, 2017). Oleh karena itu, pengalihan pendapatan *tax haven* dapat menurunkan penghindaran pajak karena adanya sanksi tegas yang diterapkan oleh OECD bagi negara *tax haven* yang menolak bekerja sama dalam memberikan informasi perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Prastiwi, 2017), (Pramudya et al., 2021b) dan (Agata et al., 2021) yang menyatakan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Disisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2020) yang menyatakan bahwa *tax haven* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada model 2 Tabel 10 penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas $0,4609 > 0,05$. Pada model 3 penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9044 > 0,05$. Berdasarkan hasil model 2 dan 3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional

tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis kelima (H_5) diterima. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan karena sejumlah faktor seperti reputasi, transparansi pengamawasan dan fokus pada kinerja jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujannah, 2020), (Sanchez & Mulyani, 2020) dan (Haloho, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lastyanto & Setiawan, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil dari pengujian moderasi yang dilakukan, hasil penelitian model 3 Tabel 11 interaksi variabel *transfer pricing* dan kepemilikan institusional memiliki nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,928629 < 1,71382$). Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas TP_INST ($0,3553$) $>$ nilai signifikansi ($0,05$). Berdasarkan *output* tersebut, maka variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis keenam (H_6) ditolak. Pengaruh kepemilikan institusional dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk tujuan penghindaran pajak. Misalnya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi mungkin cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan *transfer pricing* untuk penghindaran pajak karena tekanan atau preferensi dari pemegang saham institusional (Safitri & Arifin, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jao et al., 2023) dan (Amaliah & Triono, 2024b) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil dari pengujian moderasi yang dilakukan menggunakan *software E-Views* versi 12, pada hasil penelitian Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel ($0,785701 < 1,71382$) dengan nilai probabilitas TC_INST ($0,4338$) $>$ nilai signifikansi ($0,05$). Berdasarkan *output* tersebut, maka variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Jika terdapat kepemilikan institusional dalam jumlah besar, maka akan

berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pajak. Salah satu komponen utama tata kelola perusahaan adalah struktur kelembagaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola peluang yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, misalnya dalam menjalankan kegiatan penghindaran pajak (Rahmadhani & Lastanti, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumailah, 2020b), (Gracea et al., 2021) dan (Abdillah & Yulianti, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anarkie & Ernandi, 2022) dan (Kurniawati & Mukti, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Tax Haven* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil dari pengujian moderasi yang dilakukan menggunakan *software E-Views* versi 12, pada hasil penelitian Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel ($-0,355338 < 1,71382$) dengan nilai probabilitas interaksi antara variabel *tax haven* dengan variabel kepemilikan institusional sebesar $0,7230 > 0,05$. Berdasarkan *output* tersebut, maka variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *tax haven* terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis kedelapan (H_8) ditolak. Sebuah entitas sering kali lebih berada di bawah pengawasan regulator yang ketat. Hal ini membuat para entitas tersebut lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatan keuangan mereka, termasuk pengelolaan risiko pajak. Pengawasan yang lebih ketat juga dapat mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang agresif. Sebuah entitas lebih memilih untuk menghindari risiko yang terkait dengan praktik penghindaran pajak yang tidak stabil secara hukum atau berisiko merusak reputasi mereka dalam jangka panjang (Luvito et al., 2024). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luvito et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *tax haven* terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan *output* analisis penelitian dan pembahasan mengenai *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *tax haven* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

Transfer pricing, *thin capitalization* dan *tax haven* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. *Tax haven* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *tax haven* terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. F., & Yulianti, N. W. (2021). Pengaruh Thin Capitalization Dan Karakter Eksekutif Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Penghindaran Pajak Dalam Perspektif Corporate Life Cycle. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.26460/Ad.V5i1.9523>
- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Bei Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1843>
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Agata, G., Putu, I. L., & Fitri, O. (2021). Analisis Determinan Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 74–93. <https://doi.org/10.21009/Wahana.16.015>
- Ali, M., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal.*, 2(2).
- Amaliah, I., & Triono, H. (2024). Kepemilikan Institusional Sebagai Faktor Moderasi Sales Growth, Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Amelia, N., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Dan Derifatif Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Neraca Manajemen Ekonomi*, 4. <https://doi.org/10.8734/Mnmae.V1i2.359>



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- Anarkie, P., & Ernandi, H. (2022). The Role Of Institutional Ownership In Moderating Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity On Tax Avoidance [Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance]. *Jurnal Akuntansi*. [Www.Nasional.Kontan.Co.Id](http://www.Nasional.Kontan.Co.Id)
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2>
- Ayu, M., Soebagyo, W., & Iskandar. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Debt. (Online) *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 345. <https://doi.org/10.29264/Jkin.V19i2.11686>
- Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran Oecd Dalam Meminimalkan Upaya Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Multinationality. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2017.04.7041>
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., Nurizki, A. T., & Bina Bangsa, U. (2023). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.46306/Rev.V4i1>
- Dharmayanti, N., Yetmi, Y. S., Atichasari, A. S., Ratnasari, A., & Fitriyani, F. (2024). Does Institutional Ownership Moderating Tax Avoidance? An Empirical Analysis In Indonesian List Company. *Jurnal Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.6044>
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & Sari, R. H. D. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 7(2), 205.
- Fauzan, Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect Of Financial Distress, , Good Corporate Governance, And Institutional Ownership On Tax Avoidance Institutional Ownership On Tax Avoidance (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2019 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2). [Www.idx](http://www.idx).
- Fitri, E., & Dwita, S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1657–1673. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i4.907>

- Gracea,), Lucky, O., Murtanto,), Program, S. M., & Akuntansi, U. T. (N.D.). Pengaruh Thin Capitalization Dan Capital Intesity Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. <https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i4.355>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika Menggunakan Eviews (Cetakan Pertama). Cv Aa Rizky.
- Indrastuti, T. D., & Apriliawati, Y. (2023). The Impact Of Transfer Pricing, Thin Capitalization, And Firm Size On Tax Avoidance With Multinational Enterprise As A Moderating Variable. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 4(1), 39–61. <https://doi.org/10.35313/ljem.V4i1.5612>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian (D. Novidiantoko & A. D. Nabila, Eds.; Cetakan Pertama). Deepublish Publisher.
- Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri Tahun 2019-2022). *Jurnal Riset Ilmiah*, 3. <https://doi.org/Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Sentri>
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 160–172. <https://doi.org/10.32534/jpk.V9i2.2194>
- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., Thungadi, J., Agustuty, L., Atma, U., Makassar, J., Tri, S., & Nusantara, D. (2023). Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Istimewa Terhadap Manajemen Laba: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi The Effect Of Related Party Transactions On Earnings Management: Institutional Ownership As A Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2).
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Management & Accounting Expose E-Issn* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara Icma*, 01(01).
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.V9i1.12717>



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- Mahyarni. (2019). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku).
- Mar'ie, M. (2019). Pembahasan Mengenai Tax Haven. <https://M.Liputan6.Com/Bisnis/Read/3688332/Penduduk-265-Juta-Orang-Hanya-13-Juta-Warga-Ri-Yang-Bayar-Pajak>
- Muhammad Wildan. (2020, November 23). Indonesia Diperkirakan Rugi Rp69 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. Ddtc News. <https://News.Ddtc.Co.Id/Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp69-Triliun-Akibat-Penghindaran-Pajak-25729>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional .
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V6i2.15916>
- Pramudya, T. A., Lie, C., Firmansyah, ; Amrie, & Trisnawati, E. (2021a). Peran Komisaris Independen Di Indonesia: Multinationality, Tax Haven, Penghindaran Pajak. *Jurnalku*, 1(3). www.idx.co.id.
- Pramudya, T. A., Lie, C., Firmansyah, ; Amrie, & Trisnawati, E. (2021b). Peran Komisaris Independen Di Indonesia: Multinationality, Tax Haven, Penghindaran Pajak (Vol. 1, Issue 3). www.idx.co.id.
- Prayoga, A., Neldi, M., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.35134/Jbeupiyptk.V4i1.83>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Deanna Puspita Meiriska Febrianti (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/jba>
- Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 5(1).
- Rahmah, N. I., & Sovita, I. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 141–157.
- Rahman, F. N., Khairuna Siregar, D., & Susilawati, D. (2023). Effect Of Thin Capitalization And Transfer Pricing On Tax Avoidance On Manufacturing Sector Multinational Company Listed On The Indonesia Stock Exchange For



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

The Period 2016-2021. Journal Of Management Science (Jmas), 6(1), 93–100. [Www.Exsys.locspublisher.Org/Index.Php/Jmas](http://www.exsys.locspublisher.org/index.php/jmas)

- Rini, I. G. A. I. S., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects Of Transfer Pricing, Tax Haven, And Thin Capitalization On Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 9(2), 193–198. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.193-198>
- Safitri, E., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Economics And Digital Business Review*, 5(1), 340–357.
- Salsabila, & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Perjanjian Hutang Dan Harga Transfer Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Kepemilikan Asing. *Jurnal Rimba*, 2, 100–110. <https://doi.org/10.61132/Rimba.V2i1.544>
- Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Leveragedan Kepemilikan Insitusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. In *Kocenin Serial Konferensi (Vol. 10, Issue 1)*.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Rugi Fiskan Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection*, 6(1).
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018a). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindar Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di. In *Bursa Efek Indonesia J Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan | (Vol. 4)*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com),
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018b). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindar Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di. In *Bursa Efek Indonesia J Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan | (Vol. 4)*. [Www.Kompas.Com](http://www.kompas.com),
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama (Studi Pada Rj Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi Kecamatan Anjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 55–64. [Http://ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat](http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat)
- Shaffira, P. A., Yusralani, & Humairoh, F. (2022). Pengaruh Multinasionalitas, Tax Haven, Thin Capitalization, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional). *Jurnal Tax Center*, 3(2), 52–78. [Http://ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/journalhomepage](http://ejournal.uin-suska.ac.id/journalhomepage):[Http://ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Jot/52](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/52)



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D (Sugiyono, Ed.; 27th Ed.). Alfabeta .
- Sujannah, E. (2020). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Triuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi Dan Corporate Governance. *Ssrn Papers*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Utami, R. D., Cahyaningsih, & Kunia. (2020). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Tax Haven Utilization Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Proceeding Of Management*, 7.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi*, 0(6). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6345>
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>